

**PENGARUH MODEL LINGKAR SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGAPRESIASI CERITA PENDEK SISWA KELAS XII SMA  
MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ERNI**

**10533776214**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

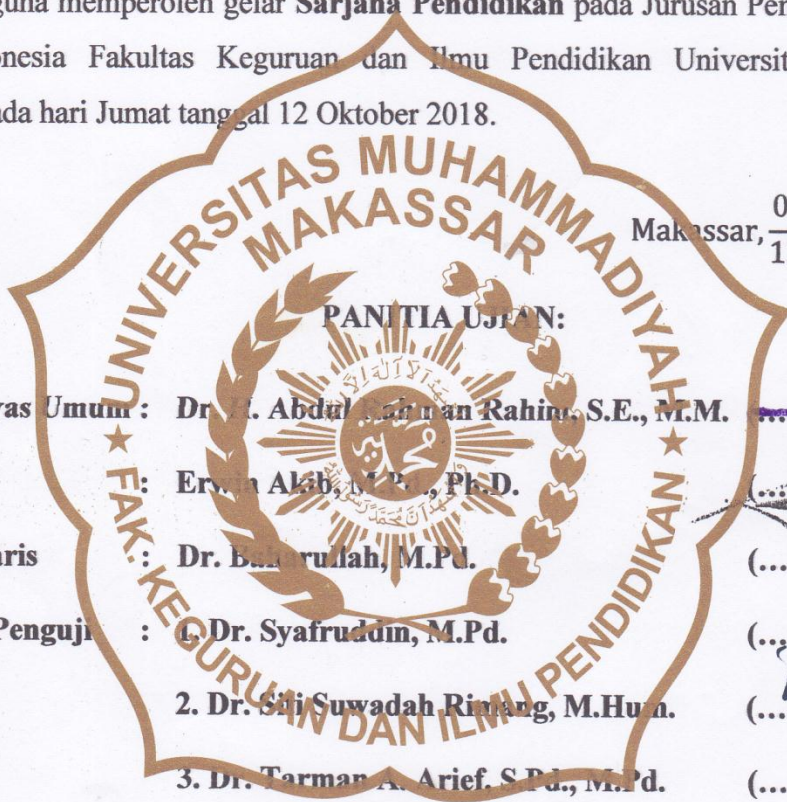


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ERNI**, NIM **10533 7762 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H  
12 Oktober 2018 M



- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum : **Dr. M. Abdul Karim an Rahim, S.E., M.M.**
  2. Ketua : **Erwin Akhb, M.Pd., Ph.D.**
  3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
  4. Dosen Penguji : **1. Dr. Syafruddin, M.Pd.**  
**2. Dr. Siti Suwadah Rintang, M.Hum.**  
**3. Dr. Tarmar A. Arief, S.Pd., M.Pd.**  
**4. Anzar, S.Pd., M.Pd.**

*(Handwritten signatures and initials next to the list items)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akhb, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Lingkar Sastra Terhadap Kemampuan Mengapresiasi  
Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Erni**  
NIM : 10533776214  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd.** **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP Ketua Program Studi  
Universitas Muhammadiyah Makassar Pendidikan Bahasa Dan Sastra  
Indonesia

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 858 625

  
**Dr. Munirah, M.Pd**  
NBM: 951 576

## ABSTRAK

**ERNI. 2018.** Pengaruh Model Lingkar Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing Tarman A. Arief dan Haslindah.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari model lingkaran sastra dengan mengapresiasi cerita pendek. SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Penelitian ini menggunakan model lingkaran sastra. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian pra eksperimen (*one group pretest-posttest design*) yang dilaksanakan 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan jumlah 17 siswa. Hasil penelitian *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 58,58 dan secara individual dari 17 siswa hanya 2 siswa (3,34%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada *posttest* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,7 dan secara kelompok dari 17 siswa terdapat 15 siswa (96,66%) telah memenuhi KKM. Kualitas belajar mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa dari *pretest* ke *posttest* yaitu dari 3,34% menjadi 96,66% dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 8,7$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,280$ . pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 8,7$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,280$  maka diperoleh  $8,7 > 1,280$ .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Membaca, Model Lingkar sastra, cerpen

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Lingkar Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar”. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna menempuh Gelar Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dan tidak lepas dari berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Abdul Azis dan ibunda tercinta Baji atas kesabaran, do’a, keikhlasan, kerja keras, dan ketulusannya dalam membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Kepada kakak saya Muhammad Anas Azis terima kasih atas segala perhatian, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih juga kepada Dr. Tarman A. Arief, M.Pd., dan Dr. Haslindah, M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan

bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penjelasan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Bapak Saiful Kaharuddin, S.Pdi., selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar, kepada Ibu Dharmawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses pengambilan data di lapangan.

Kepada seluruh teman seperjuangan saya kelas E 014 terkhusus Supianti, Hajrah, Hilyatul Jannah, Rosita, Musyarrafah. S, serta teman P2K saya Nurwani, Sinar, dan Risma yang selalu menyemangati, membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>KARTU KONTROL I</b> .....	ii
<b>KARTU KONTROL II</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Relevan.....	7

2. Membaca.....	7
3. Tujuan membaca .....	8
4. Jenis-jenis Membaca .....	9
5. Hakikat Pembelajaran .....	15
6. Kemampuan Apresiasi .....	19
7. Model Lingkar Sastra.....	22
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Defenisi Operasional Variabel .....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Hasil Belajar <i>pretest</i> .....	36
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	39
3. Analisis Statistik Inferensial .....	42
B. Pembahasan .....	44
1. Hasil <i>Pretest</i> .....	44
2. Hasil <i>Posttest</i> .....	45



3. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....46

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....47

B. Saran.....48

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One group prettest-posttest design</i> .....	28
3.2 Keadaan Siswa .....	29
3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	30
3.4 Format Penilaian Mengapresiasi Cerpen .....	31
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	33
4.1 Perhitungan Untuk Mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Pretest</i> .....	37
4.2 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	38
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	39
4.4 Perhitungan Untuk Mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttes</i> .....	40
4.5 Tingkat Penguasaan Materi <i>posttest</i> .....	41
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	41
4.7 Deskripsi Hasil Statistik Inferensial.....	42

## DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar Hasil Observasi Siswa

Daftar Hadir Siswa

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Penilaian Mengapresiasi Cerita Pendek

Hasil Lembar Kerja Siswa

Dokumentasi

Daftar Riwaya Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan apresiasi karya sastra berkaitan dengan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra. Studi pendahuluan dilapangan menunjukkan bahwa ada kecenderungan Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran cerita pendek karena Siswa menganggap pelajaran membaca dan mengapresiasi cerita pendek adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak bermakna sehingga hasil apresiasi cerita pendek siswa masih jauh dari harapan. Di sisi lain, pendidikan karakter bagi siswa sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar apresiasi cerpen sekaligus dapat menerapkan Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengapresiasi cerpen adalah model lingkaran sastra (literature circle). Model ini dikembangkan oleh Daniels yang bertujuan merangsang kreativitas individu dan kelompok siswa. Kim (2010) memaparkan bahwa lingkaran sastra (literature circle) juga memiliki pengaruh positif, yaitu mampu memperkenalkan kerja kolaboratif dan mengembangkan wawasan, pemahaman, hubungan sosial, interpretasi dan menilai sebuah karya



sastra. Pembelajaran apresiasi cerpen dengan model lingkaran sastra ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran keterampilan bahasa dan sastra mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut selalu berkaitan satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Suyatno (2004 : 6) menyatakan bahwa posisi bahasa Indonesia berada dalam dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Tugas kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Sebagai bahasa Negara berarti bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, teliti, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakumannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah-kaidah penggunaannya saja juga mempelajari bahasa dalam bentuk yang tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan menafsirkan, merasakan, membaca dan menanggapi karya sastra sesuai dengan keinginan pembaca.

Sedangkan Nurgiantoro (2009: 5) menyebutkan bahwa cerpen sebagai karya prosa fiksi menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun oleh unsur intrinsik tema, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang semua juga imajinatif.

Pembelajaran kompetensi mengapresiasi cerpen masih mengalami berbagai hambatan. Hal ini terjadi pula pada siswa kelas XII SMA. Muhammadiyah 6 Makassar. Berdasarkan pengalaman Magang 3/PPL dalam mencermati hasil belajar siswa tentang mengapresiasi cerpen diketahui bahwa nilai rata-rata berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini diketahui setelah melakukan evaluasi dan hasil yang ditunjukkan kurang memuaskan. Selama ini pembelajaran mengapresiasi cerpen di sekolah tidak menarik minat siswa karena siswa beranggapan bahwa mengapresiasi cerpen adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Pembelajaran mengapresiasi cerpen sebenarnya bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan moral dan karakter berpikir bagi siswa khususnya pada siswa kelas XII SMA. Muhammadiyah 6 Makassar. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran mengapresiasi cerpen tersebut karena dua faktor, yaitu guru dan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran mengapresiasi cerpen, ternyata guru kurang dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga frekuensi menulis cerpen masih sedikit dilakukan siswa.

Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen berasal dari siswa. Siswa beranggapan bahwa kegiatan mengapresiasi cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa

siswa mengalami kesulitan untuk menentukan tema, tokoh, latar, alur dan plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat, cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul dari siswa karena merasa tidak mempunyai kecakapan teknis dalam mengapresiasi cerpen. Faktor yang lain adalah dari model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan ternyata belum mampu membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran cerpen. siswa sering mengalami kebingungan tentang bagaimana mengapresiasi cerpen. fenomena ini yang merupakan sisi ketertarikan penulis untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan model lingkaran sastra terhadap mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini bagaimanakah pengaruh model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan khazanah keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model lingkaran sastra.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan kesenangan siswa pada karya sastra khususnya apresiasi cerita pendek.
- 2) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi cerita pendek siswa.

### b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajarkan materi apresiasi cerita pendek.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran apresiasi cerita pendek yang telah ditentukan.

3) Meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi baik proses maupun hasil.

d. Manfaat bagi Peneliti

1) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek.

2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran apresiasi cerita pendek dengan model lingkaran sastra.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Penelitian yang terkait dengan mengapresiasi cerpen telah dilakukan Oleh Jumriati (2007) yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII MTS GUPPI Ralla Kabupaten Barru Mengapresiasi cerpen kamar nomor 13 karya Suryaningsi”. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen haruslah betul-betul memahami amanat dalam sebuah cerpen yang dapat di ambil sebagai ajaran atau manfaat untuk diri sendirimaupun utuk orang lain dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes pembelajaran ini mengalami peningkatan. Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jumriati dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai mengapresiasi cerpen Pitrianty (2008) dengan judul “pengaruh Pembelajaran Menyimak Komprehensip (Tanya-jawab) Terhadap Keefektifen dan Hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu”. Menyimpulkan bahwa (Tanya-jawab) sebuah cerpen merupakan hal yang melatih alat indra siswa dalam memahami sebuah cerpen

##### **2. Membaca**

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam hal ini penulis menyampaikan

idenya melalui tulisan dan pembaca menemukan dan memahami ide tersebut melalui membaca.

Setiap guru Bahasa Indonesia haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Hal senada juga diungkapkan oleh Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan 2008:9), mereka mengatakan bahwa, membaca adalah "*Bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*". Memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Hal ini jelas sekali bagi kita bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa.

### **3. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca cerpen ( Depdiknas ; 2004 : 15 ).

Ada beberapa tujuan dari membaca, seperti yang dikemukakan oleh Anderson dalam (Tarigan, 2008) dia menyebutkan bahwa yakni ada 7 tujuan khusus dari membaca, yaitu:

- a. Untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta (*reading for details*)
- b. Untuk memperoleh gagasan pokok atau ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Untuk mengetahui struktur, tata urutan dan susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca juga bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung di dalam suatu bacaan (*reading for inference*)
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*)
- f. Untuk menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*)
- g. Membaca bertujuan untuk membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

#### **4. Jenis-jenis Membaca**

- a. Membaca Bersuara (membaca nyaring).

Membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Istilah membaca keras maksudnya membaca dengan suara nyaring. Oleh karena itu adalah istilah, "membaca nyaring". Mengapa harus bersuara keras atau nyaring karena perlu didengar oleh orang lain. Walaupun membaca untuk diri

sendiri, bagi anak kelas I mempunyai kebiasaan keras atau nyaring. Tujuan membaca keras agar guru dan kawan sekelas dapat menyimak. Dengan menyimak guru dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti berikut:

#### 1) Membaca Klasikal

Membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas. Membaca klasikal biasa dilaksanakan di kelas . Dengan tujuan supaya anak yang belum lancar membaca bisa menirukannya lebih dahulu.

#### 2) Membaca Berkelompok

Membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas. Biasanya dilakukan secara berderet. Satu deret dijadikan satu kelompok. Dengan membaca kelompok guru dapat memperhatikan lebih serius (khusus) anak-anak yang sudah lancar membaca ataupun yang belum lancar membaca. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca biasanya cenderung diam (tidak menirukan).

#### 3) Membaca Perorangan

Membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

#### b. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara. Dengan membaca dalam hati siswa dapat lebih berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Membaca dalam hati sebenarnya membaca bagi orang dewasa atau orang tua. Tidak semua siswa dapat membaca dalam hati. Membaca dalam hati siswa tetap dilakukan dengan membaca bersuara atau membaca secara berbisik-bisik. Tidak dapat dilaksanakan secara sempurna.

Tujuan pembelajaran membaca dalam hati agar siswa dapat:

- a) berkonsentrasi fisik dan mental
- b) membaca secepat-cepatnya
- c) memahami isi
- d) menghayati isi
- e) mengungkapkan kembali isi bacaan.

Konsentrasi fisik maksudnya siswa (pembaca) dapat bebas sikap duduknya. Pandangan mata teramat pada seluruh kalimat yang akan dibaca sebelum mengucapkan (dalam hati) kalimat itu. Konsentrasi mental yaitu memerlukan ekstra penilaian. Pemikiran kita harus tertuju pada bacaan yang sedang dihadapi. Tidak boleh membaca dalam hati dengan pemikiran yang gundah dan kacau. Hasilnya pasti tidak maksimal, bahkan sering terjadi melamun, membayangkan apa yang ada pada angan-angan. Hal ini sering terjadi dan tidak diketahui oleh seorang guru, karena sama-sama dengan posisi diam. Membaca dalam hati juga berusaha membaca secepat-cepatnya. Antara anak satu bangku saja bisa selesainya tidak secara bersamaan, tergantung konsentrasi si pembaca tersebut. Waktu yang dibutuhkan akan lebih sedikit. Siswa pun akan lebih terkoneksi, dengan membaca dalam hati, anak-anak tidak ada yang bermain sendiri. Membaca dalam hati dapat menarik minat para siswa agar lekas



mengetahui atau memahami isi bacaan. Apabila latihan membaca dalam hati kerap dilaksanakan akan dapat menimbulkan suasana demonstratif dari para siswa untuk lekas dapat mengungkapkan kembali isi bacaan. Pemahaman isi tidak melalui pendengaran terlebih dahulu.

### c. Membaca Teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Pembelajaran membaca teknik meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca teknik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda. Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, kegiatan membaca teknikser langsung memasuki kegiatan pembaca berita, pengumuman, ceramahi, berpidato, dsb. ( Amin ; 1996 : 28 ). Pembelajaran membaca dimaksudkan agar siswa dapat membaca untuk keperluan diri sendiri dan untuk keperluan siswa lain. Pembaca lebih bertanggung jawab kepada lafal dan lagu, serta isi bacaan. Pembelajaran membacakan pembaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal. Tetapi kurang bertanggung jawab akan isi bacan. Yang lebih baik akan isi bacaan ialah pendengar atau para pendengarnya. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya :

- 1) Latihan membaca di tempat duduk.
- 2) Latihan membaca di depan kelas.
- 3) Latihan membaca di mimbar.
- 4) Latihan membacakan.

Untuk itu jenis-jenis membaca yang perlu dikembangkan di dunia pendidikan berdasarkan tekniknya adalah :

1) Membaca Intensif

Membaca intensif menitik beratkan pada persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide penjelas. Pada umumnya menggunakan objek kajian karya-karya ilmiah seperti buku pelajaran perkuliahan, hanya analisis, dsb. (Amin ; 1996 : 27).

2) Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan tahapan lebih jauh dari pada membaca intensif, dan dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataram lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu respons (ditanggapi/dikomentari), bahkan dianalisis. Membaca kritis mensyaratkan pembacanya bersikap cermat, teliti, korektif, bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks, baik dilihat dari sudut isi maupun bahasanya, serta mampu pula membetulkan kesalahan-kesalahan itu. Membaca kritis sangat dibutuhkan sebagian landasan dan untuk kepentingan penulisan resensi buku, kritik sastra, analisis bacaan ilmiah dan sastra serta pembuatan mamakalah banding. Objek kajian membaca kritis tidak terbatas pada karya-karya ilmiah saja, buku-buku sastrapun dapat digunakannya. Pembaca kritis diminta menegakkan sikap objektif dan sportivitas serta cukup punya keterbukaan dan kedinamisan. ( Amin ; 1996 : 27 ).

### 3) Membaca Cepat

Membaca cepat penting kita kuasai berkenaan dengan perolehan informasi-informasi keseharian. Membaca cepat dilaksanakan secara zig-zag atau vertical, punya prinsip melaju keras. Membaca cepat hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompat kata-kata dan ide penjelas.

### 4) Membaca Apresiatif dan Membaca Estetis

Dua kegiatan membaca ini agak bersifat khusus karena berhubungan dengan nilai-nilai efektif dan factor intensis/perasaan. Objek kajiannya terutama hanya sastra serta bacaan-bacaan lain yang ditukis denfgan bahasa yang indah. Tujuannya adalah pembinaan sikap apresiatif, suatu penghayatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kejiwaan (spiritual). Merekapun demikian, factor pemahaman makna teks juga tidak boleh diabaikan sebab hakikat membaca memanglah memahami maksud yang terkandung dalam naskah.

Membaca apresiatif kita lakukan, karena kita menyadari bahwa buku-buku agama filsafat, buku-buku pendidikan dan psikologi, sungguh perlu didekati dengan sikap apresiatif, sikap penuh kecintaan dan penghayatan. Khusus membaca estetis, ia perlu disesuaikan dengan pelafalan yang jelas dan fasil, serta berirama tertentu. Yang penting, naskah atau hanya sastra yang dibaca itu terasa lebih hidup serta mampu menyentuh batin dan rasa haru pembaca ( Amin ; 1996 : 28 ).

## **5. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Proses pembelajaran secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Rustam 2013:3 (dalam trianto 2007:9) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan mengajar atau pelajaran member kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dimana pada hakekatnya, belajar adalah aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral) pada individu yang belajar. Hakekat pembelajaran adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, penilaian dan cara piker, sarana untuk mengespresikan diri dari cara-cara belajar.

### **b. Defenisi Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yaitu merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses secara umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan makhluk hidup atau manusia untuk belajar. Selanjutnya, Kunandar (2009:287) memaparkan pengertian pembelajaran yang diartikan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, system penyampaian, dan indicator pencapaian hasil dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

#### c. Cerpen

Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh. Pada cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik, unsur tersebut yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman.

Cerpen adalah salah satu genre sastra di samping novel, puisi dan drama. Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiktion*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (Nurgiyantoro, 2007:2). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan) yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyarankan sejarah (Abram dalam AlMa'ruf, 2010:15), atau tidak terjadi yang

sesungguhnya di dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat dalam fiksi adalah setting dan tokoh yang imajinatif.

#### d. Ciri-ciri Cerpen

Ciri- ciri cerpen menurut pendapat Sumaharjo dan Sani adalah sebagai berikut:

- 1) Cerita pendek (short story) , yakni sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar setengah sampai dua jam.
- 2) Bersifat rekaan (faction), yaitu hakikat karya sastra (imajinasi) dimana karya sastra tersebut merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 3) Bersifat naratif (naratif teks) , yaitu tidak menyorankan pada kebenaran sejarah.
- 4) Memiliki kesan tunggal yakni terdiri dari suatu urutan peristiwa yang diikuti sampai akhir cerita.

#### e. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan salah satu jenis prosa fiksi memiliki unsur-unsur yang berbeda dari jenis tulisan yang lain. Cerpen yang baik memiliki keseluruhan unsure-unsur intrinsik keseluruhan dan ekstrinsik. Bgian unsure intrinsic antara lain: tema. Alur, penokohan, latar/setting, gaya bahasa, dan sudut pandang.

##### 1) Tema

Tema adalah sentral atau gagasan yang dominan di dalam suatu karya sastra: pesan atau nilai moral yang terdapat secara implicit di dalam karya seni. Hakikat tema adalah permasalahan yang bertitik tolak pengarang dalam menyusun

cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan dengan karyanya itu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tema adalah idea atau gagasan atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

## 2) Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang bereaksi atau mengalami berbagai bentuk peristiwa dalam cerita, baik peristiwa fisik maupun peristiwa yang berifat batiniah. Tokoh dalam karya sastra adalah seseorang yang akan melakoni suatu peranan baik sebagai pemeran pembantu, atau pemeran utama dalam sebuah cerita itu.

## 3) Latar

Latar adalah peristiwa yang berlangsung dalam sebuah cerita, selalu terjadi dalam sebuah rentang waktu, dan pada suatu tempat tertentu. Keterkaitan mutlak antara peristiwa dengan waktu dan tempat tertentu.

## 4) Alur atau Plot

Pengertian alur dalam cerita pendek atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah “rangkaiannya cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam sebuah cerita”.

## 5) Gaya bahasa

Gaya bahasa erat hubungannya dengan nada cerita. Gaya merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Gaya bahasa adalah

keterampilan pengarang dalam mengelolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang memiliki watak yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

#### 6) Sudut pandang

Sudut pandang atau point of view adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita atau sudut pandang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang melebur atau menngabungkan fakta.

#### 7) Amanat

Amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dai cerita pendek tersebut.di dalam suatu cerpen, pesan moral biasanya tidak tertulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

Adapun unsur ekstrinsik yang mendukung dalam sebuah cerpen antara lain: biografi pengarang, psikologi, keadaan masyarakat di sekitar pengarang, pandangan hidup suatu bangsa, perbandingan dengan karya-karya lain, nilai-nilai agama, nilai moral, nilai social, dan nilai budaya.

## **6. Kemampuan Apresiasi**

### a. Pengertian Kemampuan Apresiasi

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan, untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2002:707). Selain itu, kemampuan adalah kesanggupan dan keuletan yang dimiliki oleh seseorang, jenjang pemahaman seseorang dalam menuangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, yang diperoleh dari proses pembelajaran.



Kemampuan apresiasi merupakan kesanggupan menanggapi karya-karya sastra, prosa, puisi, drama baik secara subjektif maupun objektif. Kemampuan subjektif pada umumnya merupakan bawaan secara pribadi, sedangkan kesanggupan objektif didapat karena belajar secara teoritis.

Secara leksikal, appreciation ‘apresiasi’ mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian dan pernyataan yang memberikan penilaian. Apresiasi sastra ialah kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Sayuti, 1996:2).

Dengan kata lain, apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimanakah caranya untuk mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang aktual, dan mengerti seluk beluk strukturnya. Pendek kata, apresiasi sastra itu merupakan upaya “merebut makna” karya sastra (Sayuti, 1996:2).

Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan (2) pemahaman serta pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Terdapat tiga unsur inti apresiasi, yakni (1) aspek kognitif, (2) Aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Aspek emotif berkaitan dengan unsur emosi dalam upaya menghayati unsur keindahan sastra yang dihadapi. Aspek evaluatif berkaitan dengan penilaian baik buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai dan sebagainya (Aminuddin, 2002: 34).

Dengan mencermati teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa apresiasi adalah suatu kegiatan pengamatan, pemahaman, dan penghargaan terhadap karya sastra secara sungguh-sungguh.

#### b. Cara-cara Mengapresiasi Cerpen

Berdasarkan pada teori unsur-unsur intrinsik di atas, maka mengapresiasi cerpen dalam penelitian ini lebih diarahkan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen secara lebih mendalam. Cara-cara mengapresiasi cerpen adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang sesuai kandungan cerpen dengan spesifik.
- 2) Menentukan tokoh dan penokohan dengan menganalisis dari segi perannya, dari segi kualitasnya dan dari segi penyajian wataknya.
- 3) Menentukan latar cerpen dengan unsure latar yang lengkap, yaitu unsure tempat, waktu, dan suasana cerita.
- 4) Menentukan alur/plot cerpen dengan menjelaskan bagian-bagian alur secara lengkap, yaitu bagian awal cerita, munculnya konflik/masalah, konflik memuncak/anti klimak, dan bagian akhir cerita.
- 5) Menentukan gaya bahasa dengan menganalisis unsure nada, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen.
- 6) Menentukan Sudut pandang dengan menjelaskan alasan penentuan sudut pandang.
- 7) Menentukan amanat yang sesuai dengan kandungan cerpen.

## **7. Model lingkaran sastra**

### **a. Penegertian Model Lingkaran Sastra**

Model Literature Circles adalah sebuah strategi yang berguna untuk membantu siswa dalam berdiskusi. Guru dapat memberikan beberapa pilihan bacaan, kemudian siswa memilih bacaan mana yang akan didiskusikan. Keadaan pembelajaran kita saat ini ternyata dinilai sangat membosankan, karena didominasi dengan ceramah. Strategi Literature Circles ini menawarkan sebuah pembelajaran yang tidak membosankan. Strategi ini pada hakikatnya digunakan untuk memahami pembelajaran sastra dengan cerpen.

Peserta didik yang kurang aktif karena keterbatasan pengetahuan, dapat menjadi termotivasi karena diberi kesempatan untuk mencari informasi dari sumber-sumber lain. Selain itu, bacaan yang dipilih pun menurut kesepakatan pilihan mereka. Selanjutnya, isi bacaan tersebut bisa didiskusikan bersama di dalam kelas. Oleh karena itu, strategi ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran cerpen.

Strategi Literature Circles ini sangat menarik untuk siswa karena mereka dapat mencoba sebuah strategi pembelajaran yang baru. Menurut Wiesendanger (2000: 63) strategi ini sangat cocok bagi siswa agar dapat mendiskusikan ide-ide mereka secara bebas dalam kelompok. Wiesendanger (2000: 61,63) juga memberikan langkah-langkah melakukan strategi Literature Circles adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan beberapa buku dengan memberikan ringkasannya.
- 2) Instruksikan siswa untuk memilih buku untuk dibaca selama dua hari/minggu.

- 3) Setelah buku selesai dibaca, siswa membaca buku-buku tambahan yang sama dan mengumpulkannya ke dalam Literature Circles.
- 4) Mulailah diskusi terbuka dengan undangan seperti “Ceritakan tentang buku itu,” atau “Apa yang kamu sukai?”
- 5) Pada akhir waktu diskusi, memungkinkan kelompok untuk memutuskan topik untuk dibahas hari berikutnya.
- 6) Dengan berjalannya waktu, menjadi kurang terlibat dalam diskusi.
- 7) Ketika siswa selesai dengan diskusi, kelompok telah mempresentasikan interpretasi mereka kepada kelas sebagai “buku bicara”.

Sementara itu, penerapan model pembelajaran Lingkaran Sastra sudah pernah dilakukan oleh Isti Subandini. Model ini mempunyai empat tahapan. Langkah pertama dalam model ini adalah penentuan karya sastra yang akan dipakai untuk proses pembelajaran. Karya sastra ini dipakai selama satu semester. Langkah kedua, menentukan aturan permainan dan mengelompokkan mahasiswa. Langkah ketiga, meminta mahasiswa menyediakan jurnal/ catatan. Setiap mahasiswa harus mempunyai catatan/ kertas kerja yang dipergunakan untuk setiap kegiatan. Langkah keempat, penilaian. Dalam hal ini, dosen Akan menilai proses pembelajaran dan hasil kerja mahasiswa. Hasil penelitiannya, mahasiswa merasa senang dengan model pembelajaran ini. Mahasiswa juga dapat saling bekerjasama dan berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami karya sastra. Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan model ini juga bagus

## b. Strategi Model Lingkar Sastra

Strategi Literature Circles adalah sebuah strategi yang berguna untuk membantu siswa dalam berdiskusi. Guru dapat memberikan beberapa pilihan bacaan, kemudian siswa memilih bacaan mana yang akan didiskusikan. Keadaan pembelajaran kita saat ini ternyata dinilai sangat membosankan, karena didominasi dengan ceramah. Strategi Literature Circles ini menawarkan sebuah pembelajaran yang tidak membosankan. Strategi ini pada hakikatnya digunakan untuk memahami pembelajaran sastra dengan apresiasi cerpen.

Siswa yang kurang aktif karena keterbatasan pengetahuan, dapat menjadi termotivasi karena diberi kesempatan untuk mencari informasi dari sumber-sumber lain. Selain itu, bacaan yang dipilih pun menurut kesepakatan pilihan mereka. Selanjutnya, isi bacaan tersebut bisa didiskusikan bersama di dalam kelas. Oleh karena itu, strategi ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran cerpen.

Strategi Literature Circles ini sangat menarik untuk siswa karena mereka dapat mencoba sebuah strategi pembelajaran yang baru. Menurut Wiesendanger (2000: 63) strategi ini sangat cocok bagi siswa agar dapat mendiskusikan ide-ide mereka secara bebas dalam kelompok. Wiesendanger (2000: 61,63) juga memberikan langkah

langkah melakukan strategi Literature Circles adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan beberapa buku dengan memberikan ringkasannya.
- b. Instruksikan siswa untuk memilih buku untuk dibaca selama dua hari/minggu.

- c. Setelah buku selesai dibaca, siswa membaca buku-buku tambahan yang sama dan mengumpulkannya ke dalam Literature Circles.
- d. Mulailah diskusi terbuka dengan undangan seperti “Ceritakan tentang buku itu,” atau “Apa yang kamu sukai?”
- e. Pada akhir waktu diskusi, memungkinkan kelompok untuk memutuskan topik untuk dibahas hari berikutnya.
- f. Dengan berjalannya waktu, menjadi kurang terlibat dalam diskusi.
- g. Ketika siswa selesai dengan cerpen, kelompok telah mempresentasikan interpretasi mereka kepada kelas sebagai “buku bicara”.

## **B. Kerangka Pikir**

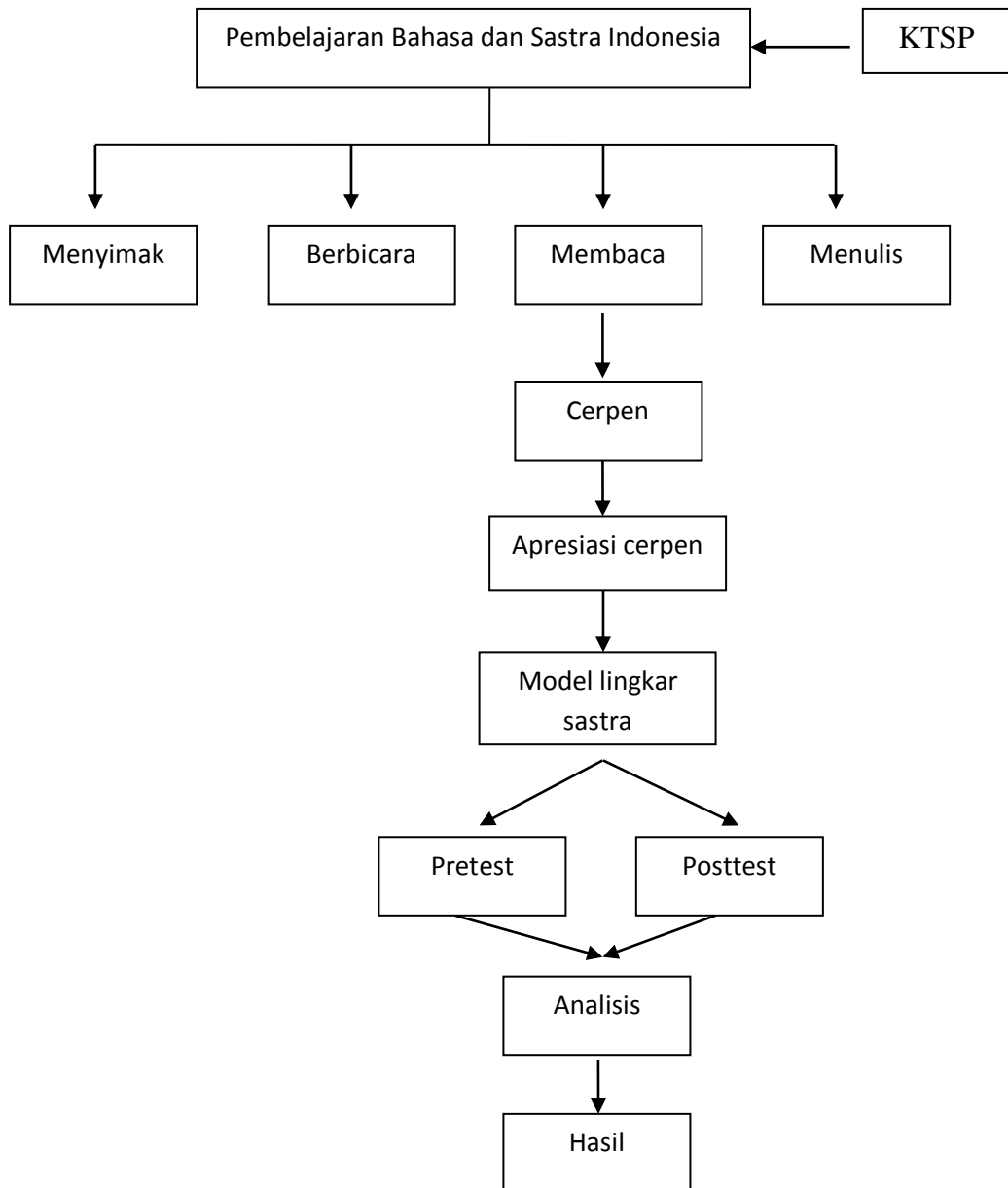
Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan yang sedang berjalan selama ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP diarahkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dimana dalam penelitian ini mengambil bagian keterampilan membaca pada materi cerpen dengan menggunakan model lingkaran sastra.

Keempat keterampilan bahasa tersebut selalu berkaitan satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Kemampuan apresiasi merupakan kesanggupan menanggapi karya-karya sastra, prosa, puisi, drama baik secara subjektif maupun objektif. Kemampuan subjektif pada umumnya merupakan bawaan secara pribadi, sedangkan kesanggupan objektif didapat karena belajar secara teoritis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti memberikan proses tanpa perlakuan model lingkaran sastra (*pretes*), sedangkan siswa yang mendapat perlakuan (*posttes*) untuk mengetahui siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Hasil tes tersebut selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan temuan atau pengaruh model lingkaran sastra terhadap mengapresiasi cerita pendek.



**Gambar 2.1** Bagang Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas yang menjadi hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

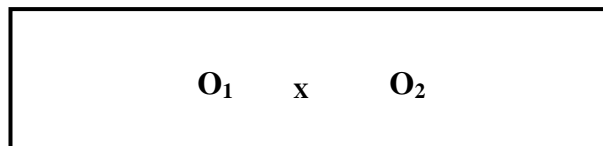


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen, yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini, suatu kelompok diberikan tes sebelum dikenakan perlakuan tertentu kemudian dilakukan observasi atau di berikan tes terhadapnya dasain penelitian ini, sebagai berikut :



**Table 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design***

keterangan:

- $O_1$  : *Pre test*, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XII pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan metode peta pikiran .
- $X$  : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan metode peta pikiran
- $O_2$  : *post test*, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas XII setelah ditetapkan metode peta pikiran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama (Sugiyono, 2016:110-111).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pseneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Dengan kata lain, populasi adalah seluruh objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang jumlah siswanya sebanyak 17 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian yang terpilih dengan cara tertentu untuk keseluruhan populasi. Teknik ini dianggap paling sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi (Sugiyono, 2009: 59). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar sebanyak 17 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

**Table 3.2. Keadaan Siswa**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XII	7	10	17

*Sumber: ( Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

## **C. Defenisi Operasional Variabel.**

Variable penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan defenisi operasional variable yang dimaksud. Pengaruh model lingkaran sastra dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen adalah peran dan kesesuaian model lingkaran

sastra dalam membantu siswa mengapresiasi cerita pendek. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek dapat di ukur dengan menggunakan tes kemampuan mengapresiasi cerita pendek dengan menggunakan model lingkaran sastra.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian pedoman dan teks mengapresiasi cerita pendek. Penelitian juga menggunakan pedoman penelitian cerita pendek untuk menentukan tingkat keberhasilan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

**Table 3.3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
$\leq 74$	Tidak Tuntas
$\geq 75$	Tuntas

*Sumber: ( Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penilaian ini meliputi siswa dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita pendek. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretes*) dan kemudian pemberian perlakuan (*posttes*) dengan menggunakan model lingkaran sastra.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah data sebagai berikut :

#### 1. Membuat Data Skor

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek yang di nilai dari apresiasi cerita pendek siswa. Model penelitian ini analitik dengan skala penilaian 1-100. Jadi, skor maksimal tes mengapresiasi cerita pendek adalah 100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Table 3.4. format Penilaian Mengapresiasi Cerpen.**

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Menentukan tema yang sesuai kandungan cerpen dengan spesifik.	20
2	Latar cerpen dengan unsur latar yang lengkap, yaitu unsure tempat, waktu, dan suasana cerita.	15

3	Tokoh dan penokohan dengan menganalisis dari segi perannya, dari segi kualitasnya dan dari segi penyajian wataknya	15
4	alur/plot cerpen dengan menjelaskan bagian-bagian alur secara lengkap	15
5	Sudut pandang dengan menjelaskan alasan penentuan sudut pandang.	10
6	Gaya bahasa dengan menganalisis unsure nada, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen.	10
7	Amanat yang sesuai dengan kandungan cerpen	15
	Jumlah	100

## 2. Rata-rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

(sugiyono, 2004: 43)

Keterangan :

*Me* = mean (rata-rata)

*Xi* = Nilai ke I sampai ke *n*

*N* = jumlah individu.

**Table 3.5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.**

No	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)

1	Rendah	0 – 74
2	Sedang	75 – 85
3	Tinggi	86 – 95
4	Sangat Tinggi	96 – 100

3. Menentukan perbandingan hasil *posttes* dan *pretest*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest–pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

- 2) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan metode peta pikiran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan Mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, penelitian menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengapresiasi cerpen antara pembelajaran dengan menggunakan model lingkaran sastra dan pembelajaran tanpa menggunakan model lingkaran sastra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes terakhir menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretest kemampuan mengapresiasi cerita pendek dan data skor akhir diperoleh dari hasil tes posttest kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

#### 1. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Model Lingkaran Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 6 Makassar mulai tanggal 23 Agustus – 13 September 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar Sebelum menggunakan model lingkaran sastra adalah sebagai berikut :

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
42	2	84
46	1	46
48	2	96
55	1	55
56	2	112
60	3	180
62	1	62
64	1	64
68	1	68
72	1	72
78	1	78
79	1	79
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>996</b>

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 996$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{996}{17} \\ &= 58,58\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan table 4.1 maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar sebelum

menggunakan model lingkaran sastra yaitu 58,58. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-74	15	96,66%	Rendah
2.	75-85	2	3,34%	Sedang
3.	86-95	0	0 %	Tinggi
4.	95-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah		17	100%	

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 siswa (90,00%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (10,00%) dan yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak siswa yang mencapai sampai kategori tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswas kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar sebelum menggunakan model lingkaran sastra dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 90,0% dari 17 siswa.

**Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak tuntas	15	90,0%
$\geq 75 \times \geq 100$	Tuntas	2	10,0%
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 2 orang hal ini menunjukkan jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 85\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya  $90,0\% \leq 85\%$  tergolong rendah.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar *Post test* Setelah Menggunakan Model Lingkar Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas XII setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Data hasil belajar mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar setelah menggunakan model lingkar untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* sebagai berikut:

**Table 4.4 perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
73	2	146
79	2	158
80	3	240
83	2	166
84	2	164
85	2	170
86	2	172
87	2	174
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1390</b>

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.390$  dan nilai dari N sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1390}{17} \\ &= 81.7\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar setelah penggunaan model lingkaran sastra yaitu 85% dari ideal 100%. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan nilai siswa dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
2	0-74	2	3,34%	Rendah
3	75-85	11	89,98%	Sedang
4	86-95	4	6,68%	Tinggi
5	96-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (12,5%) yang berada pada kategori sangat rendah, 5 siswa (20,83%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (8,33%) yang berada pada kategori sedang, 11 siswa (45,83%) yang berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (12,5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas IV SD Negeri Romang Polong setelah penggunaan metode peta pikiran dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 45,83% dari 24 siswa.

**Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas	2	%
$\geq 75 \times \geq 100$	Tuntas	15	%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Sumber : (Data Sekunder SMA Muhammadiyah 6 Makassar)*

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu katregori tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa kategori tuntas sebanyak 15 orang siswa hal ini menunjukkan bahwa jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 85\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah  $67\% \geq 75\%$ .

### 3. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Lingkar Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “bagaimanakah pengaruh model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek”.maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

**Tabel 4.7. Deskripsi Hasil Statistik Inferensial**

No.	$X^1$ (Pretest)	$X^2$ (Posttest)	$d = X^2 - X^1$	$d^2$
1	68	83	15	225
2	72	86	14	196
3	79	85	6	36
4	60	80	20	400
5	64	80	16	256
6	60	83	23	529
7	78	80	2	4
8	62	85	23	529
9	46	73	27	729
10	56	87	31	961
11	55	73	18	324
12	42	79	37	1369
13	42	84	42	1764

14	60	86	26	676
15	48	87	39	1521
16	48	79	28	784
17	56	84	28	784
Jmlh	996	1390	395	11087

Sumber : (Data SMA Muhammadiyah 6 Makassar)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{395}{17} \\
 &= 23,23
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 11087 - \frac{(395)^2}{17} \\
 &= 11087 - \frac{156025}{17} \\
 &= 11087 - 9177 \\
 &= 1910
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{23,23}{\sqrt{\frac{1910}{17(17-1)}}} \\
 t &= \frac{23,23}{\sqrt{\frac{1910}{272}}} \\
 t &= \frac{23,23}{\sqrt{7,0220288235}}
 \end{aligned}$$



$$t = \frac{23,23}{2,64}$$

$$t = 8,7$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 17 - 1 = 16$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,910$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,7$  dan  $t_{Tabel} = 1,280$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,7 > 1,280$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

### **B. Pembahasan**

Pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada bagian sebelumnya, pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil pembahasan analisis deskriptif serta hasil analisis statistik inferensial.

#### **1) Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Model Lingkar Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,58% dengan kategori rendah yaitu 96,66%, sedang 3,34%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta

penguasaan materi pelajaran mengapresiasi cerita pendek sebelum diterapkan metode pembelajaran model lingkaran sastra tergolong rendah. Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 85\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya  $3,34\% \leq 85\%$ . Melihat hasil persentase yang ada dapat diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dan sebanyak 2 orang tuntas, maka dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengaruh model lingkaran sastra dalam kemampuan mengapresiasi cerpen serta penguasaan materi sebelum menggunakan model lingkaran sastra tergolong rendah dan hasil belajar mengapresiasi cerita pendek setelah dilakukan *pretest* belum memenuhi ketuntasan.

## **2) Hasil Belajar *Post test* Setelah Menggunakan Model Lingkaran Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Berdasarkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 81,7%. Jadi hasil mengapresiasi cerita pendek setelah diterapkan model lingkaran sastra mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model lingkaran sastra. Selain itu persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni dikategorikan tinggi yaitu 6,68%, sedang 89,98%, dan rendah 3,34%.

Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai

KKM (75)  $\geq$  85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah 3,34%  $\geq$  85%. Melihat hasil persentase yang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan 2 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Maka dapat dikatakan setelah diterapkan model lingkaran sastra ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **3) Hasil Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Lingkaran Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 8,7$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{tabel} = 1,280$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model lingkaran sastra mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengapresiasi cerita pendek.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil tes yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model lingkaran sastra memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar..

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa model lingkaran sastra terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar terbukti ada pengaruh dalam proses pembelajaran mengapresiasi cerita pendek. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 81,7%, mengalami perubahan capaian hasil belajar sebesar 86,66% dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,58%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan model lingkaran sastra mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model lingkaran sastra. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni dikategorikan tinggi yaitu 6,68%, sedang 89,98%, dan rendah 3,34%. Berdasarkan temuan yang diperoleh, hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Jumriati dan Pitrianti yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 8,7$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,280$ . pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 8,7$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,280$  maka diperoleh  $8,7 > 1,280$ . Sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima Dari pernyataan di atas dapat simpulkan bahwa pembelajaran model

lingkar sastra berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model lingkaran sastra yang mempengaruhi hasil belajar mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru dapat menggunakan model lingkaran sastra sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Diharapkan guru lebih berkreasi lagi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil peneliti ini dapat berguna bagi peneliti dan mengembangkan penelitian ini dalam kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Statistika Prespektif Kritik Holistik*. Surakarta. UNS Press.
- Amin. 1996. *Jenis-jenis Membaca*. Dalam <http://ssurya62.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>. Di akses pada Tanggal 10 februari 2018
- Aminuddin.2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anggraini, Purwati. 2015. *Penerapan Model Lingkar Sastra dan Pedagogi Reflektif dalam Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra*.
- Depdiknas. 2004. "Tujuan Membaca, Fungsi Membaca, dan Manfaat Membaca". Dalam <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id/2014/04/tujuan-membaca-fungsi-membaca-dan.html>. di akses pada tanggal 01 februari 2018.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta. Depdiknas.
- Handani, Dwi Desi Atma.2015. *Peningkatan Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas XI SMK Muhammadiyah 5 Tello Baru Makassar*.
- Henry, Guntur, Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Jumriati. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas VII MTS GUPPI Ralla Kabupaten Barru Mengapresiasi Cerpen Kamar Nomor 13 Karya Suryaningsi*. Unismuh.
- Kim, Myonghee. 2010. "Literature Discussions in Adult L2 Learning". *Language and Education* , Volume 18, Issue 2, pages 145166.
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. <https://alhafizh84.wordpress.com/2009/11/download-penelitian-tindak-kelas>. di akses tanggal 10 februari 2018.

- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Pitrianty, 2008. *Pengaruh Pembelajaran Menyimak Komprehensif (Tanya-Jawab) Terhadap Keefektifan dan Hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu*. Unismuh.
- Prastika Winda. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Menggunakan Strategi Literatu Circles pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 15 Yogyakarta*.
- Sayuti, Sumanto A. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Stanta (dalam Nurgiyantoro). 2002. *Pengertian, jenis, cirri-ciri dan unsure cerpen*. Dalam <http://s-surya62.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>. di akses pada tanggal 17 februari 2018.
- Suryaningsi Tri. 2016. *Efektifitas Literature Cricles Terhadap Pemahaman Membca Sisswa Kelas 5 SD Negeri Kawiwungu 03 Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Suyanto. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan. 2008. *Hakikat Membaca*. Dalam <https://nurulrifkyhuba.wordpress.com/2014/09/16/hakikat-membaca>. di akses pada tanggal 28 januari 2018.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*. Surabaya. Prestasi Pustaka Publisher.
- Wisendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: prentice hall.

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Nama Sekolah** : SMA Muhammadiyah 6Makassar

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : XII / 1

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit (2 pertemuan)

**Standar Kompetensi** : Membaca

Memahami wacana sastra puisi dan cerpen

**Kompetensi dasar** : menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen

**Indikator** :

- Menceritakan kembali isi cerpen
- Menentukan unsur-unsur pembangun sastra pada cerpen

**I. Tujuan Pembelajaran** :

**Siswa dapat** : siswa dapat menentukan unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerpen

**II. Materi Pembelajaran** :



- Cerpen kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
- Unsur-unsur cerpen (penokohan, konflik, latar, sudut pandang, alur dan gaya bahasa)

### **III. Metode Pembelajaran :**

- Penugasan
- Tugas individu
- Tugas kelompok

### **IV. Langkah Pembelajaran :**

Pertemuan ke-1:

#### **A. Kegiatan Awal :**

- Guru menjelaskan maksud pembelajaran hari ini

#### **B. Kegiatan Inti :**

- Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerpen
- Siswa melakukan pengamatan terhadap cerpen kehidupan orang lain
- Siswa menentukan unsur-unsur pembangun dalam cerpen

#### **C. Kegiatan Akhir :**

- refleksi
- Guru menyimpulkan permasalahan

Pertemuan ke-2 :

#### **A. Kegiatan Awal :**

- Guru menjelaskan maksud pembelajaran hari ini

#### **B. Kegiatan Inti :**

- Siswa melanjutkan menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain
- Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas
- Siswa menanggapi cerpen yang ditulis cerpen

#### **C. Kegiatan Akhir :**

- Guru menyimpulkan permasalahan

**Sumber/alat/bahan :**

- ✓ Buku Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku kelas XII Program IPA/IPS, karya Atep Tatang, Maman, Nenden Lilis A., Euis Susilawati. Terbitan Platinum
- ✓ Cerpen
- ✓ Cermah
- ✓ Model Lingkar sastra

**Penilaian** :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- unjuk kerja

Bentuk Instrumen:

- menentukan unsure-unsur pembangun dalam cerpen

Makassar, Agustus 2018

Mahasiswa

ERNI  
NIM : 10533776214

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Saiful Kaharuddin, S.Pdi.  
NMB : 1077359

Dharmawati, S.Pd.  
NBM : 1189846



### LEMBAR OBSERVASI SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

No	Komponen yang di amati	Pertemuan				Rata-rata	%
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	17	17	15	17		
2	Siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi	9	9	14	15		
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum di pahami	10	13	11	16		
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	11	8	14	13		
5	Siswa yang aktif pada tahap mengapresiasi cerita pendek selama proses belajar berlangsung	16	13	14	16		
6	Merangkum hasil pembelajaran	10	14	12	17		
	Jumlah						

**Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah  
Muhammadiyah Cabang Makassar  
SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

**Daftar Hadir Siswa (Semester Ganjil)**

No	Nama	Pertemuan ke			
		I	II	III	IV
1	Andi maulani. k				
2	Dahlia				
3	Indriani				
4	Kurnia. S				
5	Mena Rochiyana				
6	Muhammad N0val Sya'ban				
7	Nur Muthaharan. N				
8	Zakiyah Kamil				
9	Dwita Amalia				
10	Muh. Ismail Arisma				
11	Muhammad Aswar. R				
12	Muhammad Elakbar				

<b>13</b>	<b>Muhammad Fauzi Syaputra</b>				
<b>14</b>	<b>Siska</b>				
<b>15</b>	<b>Takdir Ali Syahbana</b>				
<b>16</b>	<b>Taufid Hidayat</b>				
<b>17</b>	<b>Wafiq Azizah</b>				

**Daftar Nilai Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

No	Nama	Daftar Nilai	
		pretest	posttest
1	Andi Maulani. k	68	83
2	Dahlia	72	86
3	Indriani	79	85
4	Kurnia. S	60	80
5	Mena Rochiyana	64	80
6	Muhammad Noval Sya'ban	60	83
7	Nur Muthaharan. N	78	80
8	Zakiyah Kamil	62	85
9	Dwita Amalia	46	73
10	Muh. Ismail Arisma	56	87
11	Muhammad Aswar. R	55	73
12	Muhammad Elakbar	42	79
13	Muhammad Fauzi Syaputra	42	84
14	Siska	60	86
15	Takdir Ali Syahbana	48	87
16	Taufid Hidayat	48	79
17	Wafiq Azizah	56	84

**Aspek Penilaian Mengapresiasi Cerita Pendek *Pretest***

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai							Skor perolehan
		Tema 0-20	Latar 0-15	Tokoh 0-15	Sudut pandang 0-10	Gaya bahasa 0-10	Alur 0-15	Amanat 0-15	
1	Andi Maulani. K	17	12	9	6	7	7	10	68
2	Dahlia	13	12	11	7	6	11	12	72
3	Indriani	13	10	14	8	6	15	13	79
4	Kurnia. S	12	9	8	6	6	7	14	60
5	Mena Rochiyana	15	7	10	7	8	7	10	64
6	Muh Noval. S	12	8	9	6	6	8	13	60
7	Nur Muthaharatan	18	9	8	7	8	13	15	78
8	Zakiyah Kamil	12	10	12	6	7	5	10	62
9	Dwita Amalia	15	12	11	7	6	11	12	46
10	Muh. Ismail A	13	6	8	5	5	6	13	56
11	Muh Aswar. S	13	8	7	6	5	6	10	55
12	Muh Elakbar	13	7	7	6	5	5	9	42
13	Muh Fauzi. S	12	7	7	6	5	6	9	42
14	Siska	10	8	9	6	6	7	14	60
15	Takdir Ali. S	12	5	7	6	5	5	8	48
16	Taufid Hidayat	12	5	7	6	5	6	7	48

17	Wafiqa Azizah	14	8	6	6	6	6	10	56
----	---------------	----	---	---	---	---	---	----	----

**Aspek Penilaian Mengapresiasi Cerita Pendek *Posttest***

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai							Skor perolehan
		Tema 0-20	Latar 0-15	Tokoh 0-15	Sudut pandang 0-10	Gaya bahasa 0-10	Alur 0-15	Amanat 0-15	
1	Andi Maulani. K	20	15	15	7	8	10	15	83
2	Dahlia	18	14	14	6	8	13	13	86
3	Indriani	18	13	14	6	8	13	13	85
4	Kurnia. S	14	10	10	7	9	15	15	80
5	Mena Rochiyana	14	10	10	7	9	15	15	80
6	Muh Noval. S	20	15	15	7	8	10	15	83
7	Nur Muthaharatan	14	10	10	7	9	15	15	80
8	Zakiyah Kamil	18	13	14	6	8	13	13	85
9	Dwita Amalia	13	12	11	7	7	11	12	73
10	Muh. Ismail A	18	14	14	7	8	13	13	87
11	Muh Aswar. S	13	12	11	7	7	11	12	73
12	Muh Elakbar	18	13	11	7	7	10	14	79
13	Muh Fauzi. S	17	12	12	9	9	11	14	84
14	Siska	18	14	14	6	8	13	13	86
15	Takdir Ali. S	18	14	14	7	8	13	13	87
16	Taufid Hidayat	18	13	11	7	7	10	14	79



17	Wafiq Azizah	17	12	12	9	9	11	14	84
----	--------------	----	----	----	---	---	----	----	----

## UJI NORMALITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
pretest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest	Mean	82.00	1.054
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 79.77	
		Upper Bound 84.23	
	5% Trimmed Mean	82.22	

	Median		83.00	
	Variance		18.875	
	Std. Deviation		4.345	
	Minimum		73	
	Maximum		87	
	Range		14	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.938	.550
	Kurtosis		.251	1.063
pretest	Mean		58.59	2.757
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.74	
		Upper Bound	64.43	
	5% Trimmed Mean		58.38	
	Median		60.00	
	Variance		129.257	
	Std. Deviation		11.369	
	Minimum		42	
	Maximum		79	
	Range		37	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		.274	.550
	Kurtosis		-.612	1.063

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.179	17	.149	.885	17	.039
pretest	.118	17	.200*	.953	17	.502

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### UJI HOMOGENITAS VARIANCE

#### Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.579	7	9	.093

### UJI ONE SAMPLE T TEST

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	17	58.59	11.369	2.757
posttest	17	82.00	4.345	1.054

### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pretest	21.247	16	.000	58.588	52.74	64.43
posttest	77.821	16	.000	82.000	79.77	84.23

## **Pejuang**

### **Cerpen: Maria Magdalena Bhoernomo**

Lelaki tua itu selalu suka mengenakan lencana merah putih yang disematkan di bajunya. Di mana saja berada, lencana merah putih selalu menghiasi penampilannya.

Ia memang seorang pejuang yang pernah berperang bersama para pahlawan di masa penjajahan sebelum bangsa dan negara ini merdeka. Kini semua teman seperjuangannya telah tiada. Sering ia bersyukur karena mendapat karunia umur panjang. Ia bisa menyaksikan rakyat hidup dalam kedamaian.

Tak lagi dijajah oleh bangsa lain. Tidak lagi berperang gerilya keluar masuk hutan. Tapi ia juga sering meratap-ratap setiap kali membaca koran yang memberitakan keadaan negara ini semakin miskin akibat korupsi yang telah dianggap wajar bagi semua pengelola Negara.

Banyak kekayaan negara juga dikuras habis-habisan oleh perusahaan-perusahaan asing yang berkolaborasi dengan elite politik. Kini, semua elite politik hidup dalam kemewahan, persis seperti para pengkhianat bangsa sebelum negara ini merdeka. Dulu, pada masa penjajahan, para pengkhianat bangsa menjadi mata-mata Kompeni.

Mereka tega mengorbankan anak bangsa sendiri demi keuntungan pribadi. Mereka mendapat berbagai fasilitas mewah. Seperti rumah, mobil dan juga perempuan-perempuan cantik yang dijadikan gundiknya. Ia tiba-tiba teringat pengalamannya membantai sejumlah pengkhianat bangsa di masa penjajahan.

Saat itu ia ditugaskan oleh Jenderal Sudirman untuk membersihkan negara ini dari pengkhianat bangsa yang telah tegamengorbankan siapa saja demi keuntungan pribadi. "Para pengkhianat bangsa adalah musuh yang lebih berbahaya dibanding Kompeni. Mereka tak pantas hidup di negara sendiri. Kita harus menumpasnya sampai habis. Mereka tak mungkin bisa diajak berjuang karena sudah nyata-nyata berkhianat," Jenderal Sudirman berbisik di telinganya ketika ia ikut bergerilya di tengah hutan.

Ia kemudian bergerilya ke kota-kota menumpas kaum pengkhianat bangsa. Ia berjuang sendirian menumpas kaum pengkhianat bangsa. Dengan menyamar sebagai penjual tape singkong dan air perasan tape singkong yang bisa

diminum sebagai pengganti arak atau tuak, ia mendatangi rumah-rumah kaum pengkhianat bangsa. Banyak pengkhianat bangsa yang gemar membeli air perasan tape singkong.

Mereka bilang, air perasan tape singkong lebih nikmat ditenggak dibanding arak atau tuak. Air perasan tape singkong juga bisa bikin mabuk secara pelan-pelan sehingga nikmat untuk diminum sebelum bercinta dengan istri atau dengan gundik-gundik. Dengan minum air perasan tape singkong, mereka mengaku bisa lebih perkasa sehingga bisa lebih memuaskan istri dan gundik-gundiknya.

Dasar kaum pengkhianat, senangnya hanya mengumbar nafsu saja. Ia begitu dendam kepada kaum pengkhianat bangsa. Mereka harus ditumpas habis dengan cara apa saja. Dan ia memilih cara paling mudah tapi sangat ampuh untuk menumpas kaum pengkhianat bangsa. Air perasan tape singkong sengaja dibubuhi racun yang diperoleh dari seorang sahabatnya berkebangsaan Tionghoa yang sangat mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Entah terbuat dari bahan apa, racun itu sangat berbahaya. Jika dicampur dengan air perasan tape singkong, lalu diminum, maka dalam waktu dua jam setelah meminumnya maka si peminum akan tertidur untuk selamanya. Tak ada yang tahu, betapa kaum pengkhianat bangsa tewas satu persatu setelah menenggak air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan racun.

Dokter-dokter yang menolong mereka menduga mereka mati akibat serangan jantung. Dukun-dukun yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat terkena santet. Pemuka-pemuka agama yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat kutukan Tuhan karena mereka telah banyak berbuat dosa.

Lelaki tua itu merasa ingin tetap menjadi pejuang, meski pada saat ini usianya sudah 80 tahun. Meski sudah tua, tubuhnya tetap sehat dan ingatannya masih normal. Sering ia ingin berjuang menumpas kaum pengkhianat bangsa yang kini semakin membuat negara ini miskin tertimbun hutang yang berbunga-bunga.

Ia sering membayangkan sedang menyamar sebagai penjual tape singkong dan air perasan tape singkong yang sudah dicampur dengan racun kepada kaum pengkhianat bangsa yang kini hidup bermewah-mewahan. Mereka pasti sama dengan kaum pengkhianat pada masa penjajahan. Mereka pasti juga suka bersenang-senang dengan istri dan perempuan-perempuan simpanannya.

Cuma bedanya mereka mungkin tidak suka minum air perasan tape singkong karena sekarang sudah banyak minuman keras dengan berbagai rasa yang jauh lebih nikmat. "Zaman telah berubah. Mungkin untuk menumpas kaum pengkhianat pada saat ini tidak lagi bisa dengan air perasan tape singkong bercampur racun. Perlu cara-cara lain". Ia bergumam sambil duduk di kursi goyang di rumah cucunya.

Sejak istrinya wafat, ia memang diminta tinggal bersama cucunya yang paling kaya. Tanpa sepengetahuannya, cucunya itu adalah seorang pengusaha besar yang diam-diam ikut mengeksplor kayu ke negara-negara lain secara ilegal. Cucunya bekerja sama dengan kaum penebang liar yang telah merusak ribuan hektar hutan di Jawa, Kalimantan, dan Sumatera.

Di depannya, cucunya selalu berpura-pura membenci kaum pengkhianat bangsa yang telah merusak hutan. Dan pagi itu, ia bersama cucunya menikmati sarapan bersama, lalu membaca koran yang baru saja diantar loper. Koran itu memberitakan rusaknya hutan Indonesia akibat kerakusan sekelompok orang yang layak disebut sebagai pengkhianat bangsa dan negara.

Mereka betul-betul telah mengkhianati bangsa dan negara yang telah memberinya kepercayaan untuk menjaga hutan tapi kemudian merusak hutan. "Pada masa penjajahan, hutan kita tidak rusak padahal tidak ada yang menjaganya. Kini hutan kita semakin rusak padahal dijaga banyak pihak". Ia bergumam dengan kesal dan sedih. Cucunya tertawa dan menghiburnya dengan kata-kata lembut.

"Jangan sedih, Eyang. Hutan kita pasti akan kembali baik setelah tunastunas pohon tumbuh besar. Tapi kalau hutan kita semakin gundul, lebih baik dibuka untuk lahan pertanian atau berkebun saja". Ia tersenyum kecut. Kata-kata cucunya itu membuatnya masygul. Sebab, kenyataannya, lahan pertanian dan lahan perkebunan yang ada semakin sempit akibat pemekaran kampung-kampung penduduk.

Banyak perkampungan baru di buka di mana-mana karena banyak orang kaya di negeri ini yang suka mengoleksi rumah mewah. Kaum koruptor juga suka menyembunyikan hasil korupsinya dalam bentuk kepemilikan rumah-rumah mewah di berbagai daerah atas nama keluarga dan kerabatnya agar sulit dilacak setelah kasus korupsinya terbongkar. "Eyang sudah tua. Lebih baik menikmati kemerdekaan ini dengan sebaik-baiknya tanpa memikirkan bangsa dan negara yang sudah damai ini".

Cucunya kembali menghiburnya dengan kata-kata lembut. Ia masih saja tersenyum kecut. Rasanya ia ingin tetap berjuang menumpas kaum pengkhianat bangsa dan negara yang saat ini merajalela memperkaya diri sendiri.

Lelaki tua itu baru saja habis sarapan bersama cucunya. Dan seperti biasanya, ia lalu membaca koran yang baru saja diantar loper. Tiba-tiba cucunya disergap oleh satu regu aparat penegak hukum dengan tuduhan sebagai penjarah hutan. Mereka juga menggeledah rumah mewah itu untuk mencari barang bukti yang dibutuhkan untuk proses hukum di persidangan nanti.

”Benarkah cucuku ikut merusak hutan?” tanyanya kepada seorang aparat yang sedang sibuk menggeledah kamar tidur. ”Ya, betul, Pak Tua. Cucu Anda sudah lama kami lacak. Semula kami menduga dia tinggal di luar negeri. Tapi ternyata dia tinggal di rumah ini”.

”Dengan siapa saja cucuku merusak hutan?” Seorang aparat itu hanya tersenyum sambil memandangi lencana merah putih yang disematkan di baju lelaki tua itu. Lalu bertanya, ”Maaf, apakah Pak Tua dulu seorang pejuang yang pernah berperang melawan Kompeni?” ”Ya, begitulah. Dan sampai sekarang aku ingin tetap berjuang. Sekali berjuang tetap berjuang sampai mati,” ”Bagaimana perasaan Pak Tua setelah melihat si cucu ternyata telah menjadi pengkhianat bangsa dan negara dengan ikut merusak hutan?” ”Aku sangat kecewa dan sedih. Dan jika ternyata cucuku memang terbukti bersalah, aku akan menghukumnya dengan mengeksekusi mati”.

”Dengan cara apa Pak Tua akan mengeksekusi mati si cucu yang telah ikut merusak ribuan hektar hutan itu?” ”Dengan cara yang sama seperti yang dulu sering kulakukan untuk menumpas kaum pengkhianat bangsa pada masa penjajahan”.

Lelaki tua itu menjenguk cucunya yang ditahan di dalam sel khusus. Tampak cucunya sangat murung dan kedinginan. Biasanya tidur di atas kamar tidur mewah, kini terpaksa tidur di sel yang sempit dan dingin. ”Tolong Eyang, kalau datang menjenguk saya lagi, bawakan minuman yang bisa menghangatkan badan,” Cucunya berpesan sambil tersipu malu.

”Kamu mau minum air perasan tape singkong?” tanyanya. Cucunya mengangguk. Esoknya, ia datang lagi menjenguk cucunya di dalam sel khusus dengan membawa sebotol air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan



racun tikus. Racun tikus itu mirip dengan racun yang dulu digunakan untuk menghabisi kaum pengkhianat bangsa dan negara. Air perasan tape singkong itu hanya dicampur dengan sedikit racun tikus, agar cucunya tidak langsung mati sehabis meminumnya.

Mungkin dua atau tiga jam kemudian baru tertidur untuk selamanya setelah menenggaknya. ”Sebaiknya air perasan tape singkong ini kamu minum menjelang malam nanti, biar kamu tidak kedinginan, sehingga bisa tidur nyenyak sampai pagi,” ujarnya ketika menyodorkan sebotol air perasan tape singkong bercampur racun tikus kepada cucunya. Dan esoknya, pagi-pagi sekali ada kabar cucunya sudah tewas di dalam sel tahanan. Dokter yang memeriksa jenazah menduga cucunya mati akibat serangan jantung.

Lelaki tua itu tersenyum lega sehabis mengikuti prosesi pemakaman cucunya. Sambil berdiri di depan cermin, ia melihat lencana merah putih tersemat di bajunya. Ia merasa semakin bangga karena bisa melanjutkan perjuangan pada saat bangsa dan negara ini sudah merdeka lebih dari setengah abad. Ia yakin, sampai kapan pun pasti selalu ada pengkhianat bangsa dan negara. Dan ia ingin terus berjuang menumpas pengkhianat bangsa dan negaranya. Ia benar-benar seorang pejuang sejati.

A. MAULINA. KURNIA. | XII IPS | BHS. INDONESIA

1. Tema : Seorang lelaki tua yang ~~membela~~ melindungi negara. 17
2. Tokoh . Penokohan : - Jendral Sudirman (tegas)
  - Lelaki tua (protagonis)<sup>3</sup>
  - kaum Penghianat (antagonis)<sup>9</sup>
  - cucu lelaki tua (antagonis)<sup>9</sup>
  - loper (tritagonis)
3. Alur : Mundur karna ~~men~~ menceritakan masa lalu.
4. Latar . waktu : ~~di dteras rumah~~ - Pagi hari  
- malam hari  
tempat : - dteras rumah  
- Pemakaman 12  
suasana : sedih , bahagia
5. Sudut Pandang : Orang ketiga 6
6. Gaya bahasa : bahasanya ada sebagian yang tidak bisa dimengerti. 7
7. Amanat : Jangan selalu membanggakan diri seperti cucu si lelaki tua itu. Dan hargai dan cintai negaramu. 10

68

Nama: Indriani  
Kelas: XII (IPS)

79

Tema = Maria Magdalena Bhoernomo. (Rejang) / 3

Tokoh / Perokohan = - lelaki tua = Seorang pejuang Pahlawan bangsa.  
- Iper = ~~Pengantar~~ Pengantar Koran  
- Cucu = Seorang Penghianat bangsa dan negara dengan ikut merusak hutan

Alur

- Maju = lelaki tua itu seorang pejuang yg pernah berperang bersama Pahlawan bangsa. kini semua teman seperjuangannya telah tiada. dan lelaki itu masih sampai sekarang ingin tetap berjuang. sampai mati dan melawan penghianat bangsa yg merusak hutan.
- Mundur = lelaki tua keja sehabis mengikuti prosesi pemakaman cucunya. ia semakin merasa bangga karena ia melanjutkan perjuangan bangsa. dan kapan pun pasti ada selalu penghianat. dan ia ingin terus berjuang menumpas bangsa dan negaranya. lelaki tua adalah seorang pejuang sejati.

- Latar

waktu = ~~Pagi~~ Pagi

- Tempat = hutan, pemakaman

- Suasana = ~~Sedih~~ Sedih bahkan menegangkan

- Sudut pandang := - Orang Ketiga. Penghianat.

- gaya bahasa = ~~Sederhana~~ Sederhana. mudah dipahami. 6  
bergejir, cintaan dan janda mardika



Muhammad Aswar Ramadhan  
XII (IPSS)  
Bahasa Indonesia

06-09-2018

Matassar

- 1) Tema => Seorang lelaki tua memiliki cucu seorang penghijab bangsa
- 2) Tokoh / Peristiwa => - Jendral Sutirman (tritagonis)  
- cucunya (antagonis) 7  
- evang (protagonis)
- 3) Alur => Mundur 6
- 4) Latar => Waktu => Pagi 8  
- Tempat => Hutan, Perkebunan  
- Suasana => Sedih, Bahagia, menegangkan
- 5) Sudut Pandang => orang ke 3 6
- 6) Gaya Bahasa => Mudah di Pahami 5
- 7) Amanat => Hargai, cintai dan jagalah martabat Negara kita 10

SS



Duita amalia sukina

xii IPS

1. Tema : lelaki tua yang membela negara 15
2. Tokoh : cucu lelaki, tua ( Antagonis )  
- lelaki tua ( Protagonis ) 7  
- loper ( Tritagonis )
3. Alur : mundur karena menceritakan masalah 6
4. latar = - waktu : Pagi hari, malam hari  
- tempat : Penjara, rumah 7  
- suasana : sedih, bahagia
5. Sudut Pandang : Orang ketiga 6
6. Gaya bahasa : kurang dipahami 5
7. Amanat : kita harus bersatu untuk melindungi negara 8

46



Bahasa Indonesia

Nama : Zakiyah. Kaul  
Kelas : XII IPS

62

Tema : Lelaki tua yang bergumam  
12

Tokoh : Cucu            → antagonis  
          Lelaki tua        → protagonis  
          Lepus            → bikagoris        } ⇒ Perokahan 12

Latar

Waktu : pagi

Tempat : - hutan  
          - Dinumah        10

Suasana : Sedih  
          menggunkan

• Alur mundur 3 } Suduk pandang : orang ke 3. 6

gaya bahasa : kurang memahami bahasa 7

Amaliak : Jumlahan kau ~~menyanyi~~ menyanyi orang  
          didakamu, karena apabila dia  
          Menyebutkan bahasa kau menyanyi 10  
          dia semua akan hancur.



Nama: Nur Mutliaharatan  
Kelas: XII ips

FB

Maria Magdalena Bloernomo

1. Tema: Seorang lelaki tua yang sangat benci dengan pengkhianat bangsa. 18.
2. Tokoh: - Lelaki tua: protagonis  
- cucunya: antagonis  
- Loper: tritagonis  
- regu aparat: tritagonis dan protagonis. } Perotolan
3. Alur: mundur: Ia tiba-tiba teringat pengalamannya membantai sejumlah pengkhianat bangsa di masa penjajahan. 13  
maju: Dan Esoknya - pagi-pagi sekali ada kabar cucunya sudah tewas didalam sel tahanan.
4. Latar: waktu: pagi hari  
- malam hari  
suasana: bahagia  
sedih  
tempat: - Rumah cucu ~~laki~~ lelaki tua  
- Penjara
5. sudut pandang = orang ketiga :- lelaki tua itu
6. Gaya bahasa: mudah dipahami, gaya bahasanya sangat umum dan sangat mempermudah pembaca.
7. Amanat: Cintailah bangsamu karena dustulah kamu lahir dari babilah pada bangsa dan negeramu jika engkau tidak bisa melawan pada pengkhianat negara setidaknya cintailah negeramu dan jangan seperti cucu lelaki tua itu.

15



72.

- Tema : Maria  
13 Magdalena Bhoetnomo (pejuang) —

- Toko / perokchan = lelaki tua : seorang pejuang pahlawan bangsa

// = loper = pengantar kotoran

= cucu = seorang penghianat bangsa dan negara dengan ikut merusak hutan

- alur = mundur ~~karena~~ karena menceritakan masalah  
~~waktu~~ //

- latar = - waktu : pagi hari, malam ~~at~~ hari

= - tempat : Pengura, rumah 12

= - susunan : sedih, bahagia

- Sudut pandang : orang ketiga 7

- ~~Gaya~~ gaya bahasa : kurang dipahami 6

- amanat = kita harus bersatu untuk melindungi negara  
12

Nama : Rahli

## **Tembok Ratapan Tangis**

**Karya: Nadellah Rindita Arizi**

Tidak ada orang yang ingin berdiri dalam lautan kotor. Begitu juga dengan Syaila. Syaila adalah sosok yang bingung akan rotasi kehidupan. Bahkan, ia tidak pernah mengerti maksud dari masalah yang menerpa. Ia memang selalu tampak ceria, ya ceria, kebahagiaan yang terselubung suatu kesakitan. Kepedihan mendalam yang selalu ia rasakan. Tekanan batin yang bahkan selalu membuat hatinya menjerit-jerit, tapi sayangnya tidak ada yang mampu mendengar jeritan itu.

“ Aku tidak membenci, hanya saja rasa ini berbeda dari sebelumnya,” sontak ia bercerita. Apakah ada yang tahu? Syaila selalu berkata-kata pada tembok kamar dan boneka rilakkuma kesayangannya.

“Cukup! Tak tahan rasanya menyimpan ini sendiri. Aku harus beritahu ibu! Ya sekarang waktunya,” lanjutnya dengan penuh emosi.

Syaila menatap langit-langit tembok cerita itu, seakan-akan mencari peta untuk mencari arah jalan yang benar. Mungkin bodoh, tapi ia memang seperti itu. Ia tidak tahu harus apa. Syaila memalingkan pandangan dari tembok ke boneka, seolah ia mengerti makna dari pandangan boneka itu.

“Kenapa? Kenapa belum saatnya? Aku sudah terlalu sakit menahan ini?” tangisnya bercucuran seraya memeluk boneka kesayangan.

“Ada apa sya?” suara ibu terdengar ditelinga.

Tanpa menoleh sedikitpun “tidak bu,” ujarnya.

Seketika hening. Syaila mendengar langkah ibu semakin dekat kearahnya.

“Bu, aku ingin tidur.”

“Baiklah sya.”

Langkah ibu semakin jauh, bahkan sangat jauh hingga tak terdengar oleh pendengaran lagi. Sunyi, derai air mata kian berjatuh. Syaila tetap saja bingung dengan keadaannya.

“Sepertinya aku harus berbagi cerita? Eh tidak. Aku tidak boleh membebankan orang lain dengan masalah ini. Bukan hanya hidupku yang memiliki masalah!” kata hatinya.

“Tapi, aku sudah tidak sanggup. Apa yang semestinya aku lakukan. Aku adalah orang yang lemah dalam hal ini.”

Tidur adalah kebiasaaan Syaila. Entah hal apa yang membuatnya sangat nyaman dalam pulau lembut itu. Pastinya, dia selalu menikmati setiap keindahan yang didapat saat memejamkan mata.

“Sya, bangun nak. Sudah pagi?”

“Iya bu, sudah bangun sejak tadi.”

Syaila berkemas untuk pergi ke sekolah. Sebenarnya dia sudah bosan dengan buku-buku yang selalu dihadapkan untuk membuatnya sedikit memutar otak. Tetapi, ia selalu menjalani apa yang harus dilaksanakan. Ia akan menuju akhir dari dunia maya. Syaila akan menempuh dunia nyata dengan hitungan hari. Setelah melaksanakan Ujian Nasional, ya itulah yang selalu dinantikannya.

“Bu, aku pergi.”

“Sarapan sya?”

“Di sekolah saja bu.”

“Minta antar ayah sya?”

.....

“Assalamualaikum.”

“Walaikumsalam.”

Untuk menjawab tentang beliau saja kini terasa bungkam. Syaila enggan berkata apapun tentang hal itu. Ibu bingung dengan semua perlakuan Syaila. Selalu saja Syaila berdiam diri, tanpa berkata sepatah katapun.

“Hey sya, sepertinya kita pulang lebih awal? Karena, guru akan mengadakan rapat mengenai Ulangan Semester Ganjil?” ujar Trioza.

Trioza adalah seorang laki-laki yang tingginya kira-kira 4 cm diatas Syaila. Ia adalah seorang sahabat yang selalu menemani Syaila. Akan tetapi, Trioza tidak pernah tahu jika Syaila memiliki jeritan hati yang sangat pedih. Bagaimana mungkin akan tahu? Syaila saja selalu girang gembira. Bahkan, untuk merasakan kesedihan dimata Syaila saja ia tak bisa, ya karena tidak terlihat.

“Serius? Alhamdulillah. Haha.”

“Iya sayang, kita karaoke ya? Katanya ingin lepas penat didalam dada?”

“Haha. Apa? Kapan aku bicara seperti itu?”

“Ngarang doang. Ya ya? Mau dooong?”

“Okeeeeeee. Traktir makan tapi?”

“Iyaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa.”

Sekian lama bersama. Bodohnya Trioza tidak pernah tahu kepedihan Syaila.

“Wooyooy, melamun? Ada apa sayang?”

“Sayang? Memang kamu sayang aku? Ciyeeee.”

“Jadi malu.”

“Hahaha. Apa? Bulu?”

“Bulu monyet.”

“Maaf kakak, adik bercanda doang. Hahaha.”

“Ayo ayo, kita pergi.”

“Halo, siapa ini?”

.....

“Baik, aku pulang sekarang.”

“Siapa say?”

“Orang rumah, maaf ya?”

Trioza hanya tersenyum. Tetapi kali ini, ia paham sekali. Syaila tidak sehebat biasanya, tidak sepintar biasanya, kali ini ia mengetahui ada yang berbeda pada hidup Syaila.

“Sepertinya aku tidak mengenali bapak? Siapa ya?”

“Perkenalkan, Zian Tiranda.”

“Baik, ada hal apa bapak menelpon?”

“Apakah kamu mengenali orang ini?”

Syaila terdiam ketika bapak itu memberikan sebuah foto. Hatinya berantakan, ingin rasanya menangis. Tetapi tertahan saat itu juga, karena belum mengetahui permasalahannya.

“Apa kamu kenal nak?”

“Aku tidak tahu siapa orang itu, yang aku tahu dia wanita ayahku.”

Syaila menahan tangis. Pertama kalinya ia berkata tentang jeritan yang menyiksa hidupnya. Tak disangka pula, Trioza mendengar percakapan itu. Terdiam sudah, hancur pula hati Trioza mendengarnya.

“Wanita itu adalah istriku.”

Syaila memalingkan wajahnya, seperti tak mau memperlihatkan raut wajahnya. Air mengalir dari mata membasahi pipi cantik wanita itu. Ia mendengus kesal. Ia sudah cukup lelah dengan apa yang terjadi.

“Bolehkah aku memasuki tangismu itu sya?”

“Trioza?”

Syaila memeluk erat laki-laki tampan itu.

“Kenapa tidak pernah mengatakan apapun tentang ini?” ujar Trioza lemah.

“Aku? Aku?”

“Sudah. Aku paham. Aku bahkan sangat mengerti. Kau sungguh wanita hebat sya.”

“Sabar nak. Engkau sama seperti anak perempuanku, sungguh berat memikul ini. Mereka semua tidak punya hati. Begitupun dengan ayahmu yang mengendap-endap datang kerumahku. Aku sangat membenci atas perlakuan itu. Maka dari itu, aku akan menghancurkan keduanya. Sungguh ketahuilah, tidak ada saran yang jauh lebih baik dari kau buat ibumu bercerai dengan laki-laki pendusta itu.”



Syaila meledak, emosinya tidak dapat dihentikan lagi. Ditumpahkannya semua kesal yang ada. Trioza hanya mendengus sambil mengelus-elus bahu Syaila.

“Apa hanya kamu yang tahu ini nak?”

Syaila menatapnya. Trioza menatap Syaila. Syaila terdiam beberapa detik. Kemudian kembali mendengus, mengusap wajahnya, dan mengacak-acakkan rambutnya sendiri. Trioza ikut terdiam, melihat Syaila memalingkan wajahnya sesaat dari bapak itu. Beberapa detik kemudian Syaila kembali menatap, dengan tatapan kasong. Syaila tak tahu entah apa yang ada di pikirannya saat itu. Tapi yang jelas, ia takut! Ia takut bercerita. Tapi ia kuat, ia harus siap menerima resiko apapun. Syaila bukanlah cewek lemah.

“Baiklah nak, baik-baik ya. Assalamualikum.”

Belum sempat Syaila berkata-kata. Bapak itu telah berlalu pergi. Syaila tertunduk dihadapan Trioza, lagi-lagi Trioza mengusap wajah Syaila yang berlinang air mata.

“Ibu, aku sangat menyayangimu.” teriak Syaila dalam hati.

Syaila dan Trioza berjalan tanpa arah. Syaila masih saja terisak. Emosinya memuncak.

“Apa yang harus aku perbuat! Aku bingung! Aku tidak tahu ini apa! Aku sangat kesal dengan perlakuan ini! Sungguh kejam laki-laki tua itu. Mengkhianati anak dan istri. Padahal apa salah ibuku!”

Air mata Syaila menetes lagi dan lagi. Ia terduduk dibawah kaki Trioza.

“Aku lelah, aku bosan. Bertahun-tahun aku menyimpan rasa ini. Jeritan hati ini. Kepedihan yang tidak ku ketahui akan berakhir seperti apa? Aku? Aku hanya aku? Hanya aku, wanita bodoh yang tidak bisa berkata apa-apa.”

Trioza menggenggam tangan Syaila.

“Bersabarlah. Aku sangat yakin kau adalah wanita kuat.”

Syaila tersenyum, tapi tetap saja kesedihan itu tak akan hilang.

“Jangan pernah ada lagi yang mampu kau sembunyikan dariku. Aku akan mengawasimu. Tak akan ku biarkan kau pintar mendusta seperti dulu. Tapi sya, kau sungguh wanita hebat.”

“Tembok ratapan tangis, itulah sebutan yang dapat ku ungkapkan untuk keadaan rumahku. Sedemikiannya keluargaku yang tidak memiliki keharmonisan.”

“Bahagiakan ibu, kakak, dan adik-adikmu. Percayalah, kalian mampu berdiri sendiri. Kau luar biasa, kau wanita istimewa.

Kelompok :- Nur Mutaharatan

- A. Maulina. K.

XII IPS | Bhs. Indonesia

83.

1. Tema: Seorang wanita yang bernama Syaila  
20 yang memiliki banyak beban hidup yang harus ditanggungnya sendiri.

2. Tokoh :- Syaila : adalah seorang wanita yang kuat  
- Ibu : Dia memang baik tapi ia berpaling dari suaminya.

15 - Trioza : Sahabat Syaila yang suka mendukungnya dalam suka ataupun duka.

- Ziantiranda : Suami Pertama Ibu Syaila

3. Penokohan: Syaila = protagonis

Ibu = Antagonis

Trioza = Protagonis

Ziantiranda : ~~Ayah~~ Protagonis

Ayah = Tritagonis

Adik = Tritagonis

Kakak = Tritagonis

3. Alur : maju, karna cerita ini menjelaskan dari  
10 awal permasalahan hingga puncak dari masalah tersebut.

4. Latar tempat : Sekolah, Rumah.

suasana : Sedih & bahagia.

15 Waktu : Pagi, Siang, dan malam

5. Sudut pandang : Orang pertama dengan kedua

7.

Kelompok

- Taufid
- EL AKBAR

79

Tema : Seorang wanita yg bernama Syaila yg mempunyai beban  
19 hidup yg harus ditanggungnya sendiri.

Tokoh/ Penokohan = - Syaila → Protagonis  
12 - Trizoa → Protagonis  
- zian tiranda → Protagonis  
- mama → antagonis

Alur =  ~~maju~~ mundur > masa lalu ibu yg terulang kembali

latar : waktu ⇒ pagi, siang, malam

\* Suasana ⇒ Sedih dan bahagia | 3

Tempat ⇒ Sekolah dan rumah

Sudut Pandang = orang pertama dan orang ke dua 7

Gaya bahasa = ~~mudah~~ bahasanya sulit dipahami 8

Amanat = Janganlah mengganti-ganti pasangan 70

## DOKUMENTASI















## **RIWAYAT HIDUP**



**ERNI**, lahir pada tanggal 08 Januari 1996 di Desa Julupa'mai, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak bungsu dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan ayahanda Abdul Azis dan ibu tercinta Baji.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar SD Negeri Lonrong dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP. Negeri 2 Bajeng dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di MA. Syekh Yusuf Sungguminasa dan tamat pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP, dan MA, pada tahun 2014 penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis merasa sangat bersyukur atas rahmat dan kasih sayang Allah sehingga penulis dapat merasakan pendidikan di Universitas

Muhammadiyah Makassar terkhusus Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan  
“SKRIPSI” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.). semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi  
motivasi bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.....